

Relation Of Maternal Education Level And Knowledge Of Exclusive Breastfeed With Exclusive Breastfeeding History In RSIA Bunda Asy-Syfa Bandar Lampung

**Ulfah A, Sahli AZ, Nusadewiarti A, Angraini DI
Medical Faculty of Lampung University**

Abstrak

The exclusive breastfeeding give a great advantage. Unfortunately, the percentage of exclusive breastfeeding in Indonesia is extremely low, especially in Bandar Lampung. This research intends to determine relation of education level and knowledge about exclusive breastfeed with exclusive breastfeeding history in RSIA Bunda Asy-Syfa Bandar Lampung. This research is an analytics study with cross sectional approach, Population in this research is every hospitalization patient and outpatient in RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung in November and December 2013. Knowledge and education level determined with questionnaire. 60,3% of sample have exclusive breastfeeding history, majority of knowledge of exclusive breastfeed is lack (41,1%) and majority of education level is High School above (57,5%) The analytical result conclude that there is significant relation of education level ($p < 0,05$) and knowledge about exclusive breastfeeding ($p < 0,05$) with exclusive breastfeeding history.

Keywords : Knowledge, education, exclusive breastfeeding

Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Mengenai Air Susu Ibu (ASI) Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bunda Asy-Syifa Kota Bandar Lampung

**Ulfah A, Sahli AZ, Nusadewiarti A, Angraini DI
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat yang besar. Sayangnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada umumnya dan Bandar Lampung pada khususnya masih terbilang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan pengetahuan tingkat dan pendidikan ibu mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini studi analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke poli rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa Kota Bandar Lampung Pada bulan November dan Desember 2013. Pengetahuan dan tingkat pendidikan responden diukur dengan kuesioner. Terdapat 60,3% dari sampel memberikan ASI eksklusif, mayoritas pengetahuan mengenai ASI kurang (41,1%) dan mayoritas pendidikan adalah SMA atau lebih tinggi (57,5%). Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan mengenai ASI eksklusif ($p < 0,05$) dan tingkat pendidikan ($p < 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, tingkat pendidikan, ASI eksklusif

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. ASI Eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan (Depkes RI, 2005). Manfaat dari pemberian ASI eksklusif sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli, 2008).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Kepercayaan yang berkembang di masyarakat serta kebiasaan yang turun temurun memberikan MP – ASI (pisang) setelah bayi berumur 2 bulan merupakan kendala besar dalam pemberian ASI secara eksklusif. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI antara lain dapat disebabkan beberapa faktor : perubahan sosial budaya, faktor psikologis faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi PASI, dan penerangan yang salah dari petugas kesehatan. Tidak adanya dukungan dari keluarga, terutama suami dalam memberikan ASI, kekurangtahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI dan rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif ini (Seswita, 2005). Menurut penelitian Hartatik Tahun 2010, terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, kedua faktor tersebut adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2013. Populasi untuk penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke poli rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak

Bunda Asy-Syifa Kota Bandar Lampung yang datang pada bulan November-Desember 2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, besar sampel untuk penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus uji hipotesis terhadap dua populasi tidak berpasangan dengan jumlah sampel berjumlah 73 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, meminta persetujuan dari calon responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Responden yang bersedia diberi lembar kuesioner dan diberi kesempatan bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak dipahami. Selesai pengisian, peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi responden, kemudian memeriksa kelengkapan data.

Data yang didapatkan akan diuji analisis menggunakan pengolah data statistik. Uji yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 25-30 tahun yaitu sebesar 32,87%. Dari 73 orang responden terdapat 13 orang (17,8 %) yang tingkat pendidikannya lulus SD; 18 orang (24,7 %) yang tingkat pendidikannya lulus SLTP/ sederajat; dan 42 orang (57,5 %) tingkat pendidikan lulus SMA/ sederajat atau lebih tinggi. Terdapat 30 orang (41,1%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif; 19 orang (26%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif cukup; dan 24 orang (32,9%) dengan pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Usia		
18 Tahun	5	6,84
19-24 Tahun	19	26,02
25-30 Tahun	24	32,87
30- 35 Tahun	21	28,76
35 Tahun	4	5,47
2. Tingkat Pendidikan		
Lulus SD	13	17,8
Lulus SLTP/ sederajat	18	24,7
Lulus SMA/ sederajat atau lebih tinggi	42	57,5
3. Pengetahuan mengenai ASI		
Baik	24	32,9
Cukup	19	26
Kurang	30	41,1

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		<i>P</i>
	Tidak	Ya	
	n (%)	n(%)	
Lulus SD	9 (12,3)	4 (5,4)	
Lulus SLTP/ sederajat	8 (10,9)	10 (13,6)	0,029
Lulus SMA/ sederajat atau lebih tinggi	12 (16,4)	30 (41,0)	
Total	29 (39,7)	43 (58,9)	

Dari 73 orang responden terdapat 44 orang (60,3 %) ibu yang memberikan ASI eksklusif; dan terdapat 29 orang (39,7 %) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Responden dengan tingkat pendidikan ibu lulus SD berjumlah 13 orang (17,7%); yang terdiri dari 4 orang (5,4%) memberikan ASI eksklusif dan 9 orang

(12,3%) lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Responden dengan tingkat pendidikan ibu lulus SLTP/ sederajat berjumlah 18 orang (24,6%) yang terdiri dari 8 orang (10,9%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 10 orang (13,6%) lainnya memberikan ASI eksklusif serta responden dengan tingkat pendidikan ibu lulus SMA/ sederajat atau lebih tinggi berjumlah 42 orang (57,5%) yang terdiri dari 30 orang (41,0%) memberikan ASI eksklusif dan 12 orang (16,4%) tidak memberikan ASI eksklusif seperti pada Tabel 2.

Dari hasil analisis bivariat analitik dengan menggunakan uji chi-square pada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan $p\text{-value} = 0,029 (<0,05)$ yang berarti bermakna secara statistik

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ASI Eksklusif	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif		<i>P</i>
	Tidak n(%)	Ya n(%)	
Kurang	15 (20,5)	15 (20,5)	
Cukup	11 (15,06)	8 (10,9)	
Baik	3 (4,1)	21 (28,7)	0,003
Total	29 (39,7)	44 (60,3)	

Dari Tujuh puluh tiga orang responden terdapat 29 orang (39,7%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif. Responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 15 (20,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 15 (20,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif berjumlah 19 orang (26,6%). Dari jumlah tersebut terdapat 11 (15,06%) diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif; dan 8 (10,9%) orang lainnya memberikan ASI eksklusif. Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif berjumlah 24 (32,8%) orang. Responden yang pengetahuannya sebanyak (34,1%)

orang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan sisanya 21 (28,7%) orang memberikan ASI eksklusif seperti terlihat pada Tabel 3.

Dari hasil analisis bivariat analitik dengan menggunakan uji chi-square pada hubungan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan $p\text{-value} = 0,003 (<0,05)$ yang bermakna secara statistik.

Pembahasan

Sebagian besar sampel memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 29 orang (41%). Tingkat pengetahuan yang rendah dapat diakibatkan rendahnya informasi yang diterima oleh responden mengenai ASI eksklusif selain informasi banyak faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Josefa (2006) di Semarang didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori sedang (83,6%) dan penelitian yang dilakukan oleh Syamsianah (2010) bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif paling banyak dalam kategori sedang (43,3%) namun berbeda juga dengan hasil penelitian Setyawati (2012) dan Wahyudiato (2007) yang mendapatkan tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak dalam ketegori baik yaitu masing-masing sebesar 53% dan 46,21%.

Hasil penelitian mengenai pendidikan ibu, mayoritas ibu berada pada tingkat lulus SMA/ sederajat atau lebih tinggi yaitu 42 orang (57,5%). Hal ini mungkin diakibatkan karena penelitian ini dilakukan di rumah sakit swasta yang pasiennya rata-rata ekonomi menengah keatas hal ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian akan memberikan hasil yang berbeda (Dahlan, 2012). Walaupun sebagian besar ibu telah memenuhi program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah namun pengetahuan ibu dominan masih dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2009) yang mendapatkan bahwa mayoritas pendidikan ibu berada pada tamatan SMA/ sederajat atau lebih tinggi (54,6%) namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Syamsianah (2010) dan Wahyudianto (2007) yang mendapatkan mayoritas pendidikan ibu pada tamatan sekolah dasar dengan nilai masing-masing

sebesar 40% dan 40%. Hasil ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmojo bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan pengetahuan seseorang sehingga walaupun tingkat pendidikan ibu dominan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan kembali pembinaan dan penyuluhan terutama mengenai ASI eksklusif agar pengetahuan mengenai ASI khususnya ASI eksklusif dapat menjadi lebih baik selain menggali lebih lanjut penyebab kurangnya pengetahuan ibu karena pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor selain pendidikan (Notoatmojo, 2009).

Angka cakupan ASI eksklusif di RSIA Bunda Asy-syifa yaitu sebesar 60,8% hasil ini masih dibawah target yang ditetapkan oleh pemerintah kota bandar lampung yaitu sebesar 90% (Dinkes Kota Bandar lampung, 2012). Hasil ini juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudianto (2007) pada mayoritas ibu-ibu dengan pendidikan tidak tamat program wajib belajar. Hasil analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 mengatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif menurun seiring meningkatnya pendidikan ibu. Namun bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudianto, pendidikan tidak menjadi faktor yang menentukan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pemicu seseorang dalam berperilaku. Pendidikan yang baik cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku baik sebaliknya pendidikan yang kurang cenderung mengantarkan seseorang untuk berperilaku kurang baik (Lawrence Green, 1980). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku. Hasil uji variabel *Chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,029 dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Wahyudianto (2007) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian lain mengenai pendidikan dan kesadaran mengenai pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh Banu *et al* pada tahun 2012 di Bangladesh. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kesadaran pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok orang tua dengan pendidikan menengah ke atas

dibandingkan dengan pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif, diperlukan perhatian khusus terhadap pendidikan masyarakat mengingat di negara Indonesia, yang merupakan negara berkembang, pendidikan masih menjadi masalah besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti tahun 2000 mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian penulis yang mendapatkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di RSIA Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung. Hasil yang bertentangan juga didapatkan dari penelitian Conde, *et al.*, pada tahun 2011 yang meneliti hubungan pendidikan dengan lamanya pemberian ASI eksklusif di Spanyol. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif di Spanyol. Hasil yang bertentangan ini didapatkan karena di negara Spanyol Pemberian ASI eksklusif telah digalakkan sejak tahun 1960, sehingga hampir seluruh ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan tidak lagi menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di Spanyol (Conde, 2011).

Perbedaan hasil yang didapatkan oleh peneliti dengan penelitian lain dapat dijelaskan secara teori bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang selain pendidikan sehingga perlu untuk meneliti faktor apa yang paling berpengaruh dan bagaimana kaitan antar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sebagaimana yang dijelaskan Lawrence Green.

Teori perilaku kesehatan yang diajukan oleh Lawrence Green bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku yang diteliti oleh peneliti adalah pengetahuan dan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan teori yang diajukan oleh Lawrence Green, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku serta menurut Notoadmojo pengetahuan merupakan suatu domain yang penting untuk membentuk perilaku individu. Dalam penelitian ini pengetahuan berupa pengetahuan terhadap ASI eksklusif sedangkan perilaku yaitu pemberian ASI

eksklusif hubungan kedua variabel di uji dengan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,003$ ($p < 0,05$). Komarsson, *et al* pada tahun 2008 meneliti pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada ibu di Brazil. Brazil merupakan negara berkembang seperti halnya Indonesia, sedangkan di negara tersebut pemberian ASI eksklusif juga masih dibawah angka cakupan dan sedang digalakkan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 76,5% bayi yang disusui, hanya 31,4% yang diberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan nilai $p=0,018$. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, selain karena teori yang disampaikan Lawrence Green, hasil yang selaras kemungkinan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, iklim dan budaya yang mirip (Komarsson, 2008). Dalam *International Breastfeeding Journal 2013* dimuat juga penelitian yang dilakukan oleh Kuzma di Papua Nugini. Penelitian ini mempelajari faktor pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Papua Nugini. Hasil penelitian Kuzma bertentangan dengan hasil penelitian penulis, pada penelitian ini didapatkan bahwa walaupun pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sudah baik, pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Bertentangannya hasil penelitian ini dengan hasil penelitian penulis terjadi karena banyaknya faktor perancu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Papua Nugini, hal yang menjadi faktor perancu antara lain adalah kebijakan pemerintah yang berbeda. Di Papua Nugini, promosi dan kebijakan pemerintah mengenai ASI eksklusif baru mulai digalakkan sejak tahun 2011 hal ini dapat menjadi salah satu alasan hasil yang bertentangan dengan penelitian penulis (Kuzma, 2013). Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh Josefa (2006) Rusman (2008) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai air susu ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-Syifa Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Aprilia G. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Harjobinangun Purworejo. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Conde LC. 2011. Relationship Between Level of Education and Breastfeeding Duration Depends on Social Context. *Journal of Human Lactation* vol. 27 no. 3 pp: 272-78
- Dahlan S. 2012. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Media
- DepKes RI. 2005. Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI eksklusif: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta
- DinKes Provinsi Lampung. 2013. Laporan pemberian ASI Eksklusif Provinsi Lampung. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Lawrence, Green. 1980. Health Education Planning A Diagnostic Approach. Baltimore. The John Hopkins University. Mayfield Publishing Co.
- Josefa, KG. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemrlaku Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Komarsson KAC. 2008. Mother's knowledge about breastfeeding: a descriptive study. *OBJN* vol 7/2.
- Kuzma J. 2013. Knowledge, attitude and practice related to infant feeding among women in rural Papua New Guinea: a descriptive, mixed method study. *International Breastfeeding Journal* 2013, 8:16
- Notoadmojo, S. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Roesli, Utami. 2005. Panduan Praktis Menyusui. Jakarta: Puspa Swara
- Rusman. 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Selangeng Purbalingga. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Seswita. 2005. Pertumbuhan bayi yang menerima ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di daerah perkotaan Sumatra Barat. Skripsi Padang. FKM Universitas Baiturrahmah.
- Setyawati K. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi Universitas Kristen Setya Wacana. Semarang
- Susanti R. 2000. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengatahuan Ibu Tentang ASI Dengan Penberian Kolostrum Dan ASI Eksklusif. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syamsianah A, Muftenni, Mahardika DM. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan Lama Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Usia 6- 24 Bulan di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wahyudianto T. 2007. Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dn tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.